

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Suatu pembangunan di sektor ketenagakerjaan sebagai salah satu bagian dari upaya pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu bagian yang melekat dari pembangunan nasional. Salah satu hal yang menjadi singgungan adalah besarnya peluang kesempatan kerja yang bersifat produktif. Tak jauh dari itu, suatu pembangunan ekonomi seharusnya membawa dampak yang positif bagi masyarakat khususnya mereka yang ingin terjun langsung dan mengembangkan diri untuk memperbaiki kasus ekonominya.

Melihat maraknya kasus pengangguran, tak jauh juga penyebab meningkatnya angka pengangguran disebabkan oleh tingginya laju pertumbuhan penduduk. Menghadapi tingkat laju pertumbuhan penduduk berada diatas tingkat pertumbuhan kesempatan kerja yang mampu diciptakan, Sumitro Djojohadikusumo mengemukakan, pada dasarnya ada dua cara untuk memperluas kesempatan kerja.<sup>1</sup> Pertama melalui pengembangan industry terutama industry yang bersifat padat karya (*labor intensive*). Berkembangnya industry akan menciptakan lapangan pekerjaan yang semakin meluas. Dengan kata lain berkembangnya industry akan memerlukan tambahan tenaga kerja, apalagi bila industry yang bersangkutan bersifat padat karya (*labor intensive*),

---

<sup>1</sup> Fitrie Arianti, Tesis: "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada industry mebel kayu skala besar dan sedang di Kabupaten Jepara periode tahun 1994-2000" (Semarang: Universitas Diponegoro, 2003), hal 2

yang secara relative akan menyerap tenaga kerja dalam proses produksi. Yang kedua melalui berbagai proyek pekerja umum, seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan, jembatan dan sebagainya. Dengan tercipta lapangan kerja dan peningkatan produktivitas sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan bagi banyak penduduk yang bersangkutan.

Melalui pernyataan diatas, dapat kita ketahui bahwa pentingnya usaha industry guna kelajuan kasus perekonomian, hal ini selaras dengan laju pertumbuhan ekonomi dimana dapat dilihat di Jawa Timur, dimana ekspor industri furnitur ini mulai menunjukkan geliatnya. Industri furnitur merupakan salah satu subsektor yang mendukung PDRB Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jatim 2020, total kontribusinya sebesar 2,89% dengan pertumbuhan relatif tinggi sebesar 9,73% di tahun 2019, angka tersebut meningkat dari tahun 2018 senilai 7,62%.<sup>2</sup> Ditambah dengan dukungan pernyataan dari Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Jawa Timur, Drajat Irawan, mengatakan industri furnitur merupakan salah satu sektor produk yang mendorong ekspor Jawa Timur dengan ketersediaan bahan baku melimpah baik kayu, bambu, maupun rotan.

Berdasarkan data BPS Jatim tahun 2019 jumlah industri pengolahan kayu termasuk di dalamnya industri furnitur sebanyak 10.120 unit, dengan rincian industri kecil sebanyak 9.418 unit, industri menengah sebanyak 27 unit dan sisanya industri besar sebanyak 175 unit. Bahan baku industri furnitur

---

<sup>2</sup> <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/geliat-ekspor-industri-furnitur-jatim-di-masa-pandemi-covid-19> diakses pada tanggal 30 September 2020 pukul 11.37

Jawa Timur berasal dari daerah Banyuwangi, Jember, Blitar, Saradan, Tuban, dan daerah lainnya. Sementara jumlah produksi kayu Jawa Timur untuk pertukangan sebesar 170.443 m<sup>3</sup>. Sedangkan industri pengolahan kayu Jawa Timur berada di Kab. Ngawi, Madiun, Nganjuk, Jombang, Tuban, Bojonegoro, Pasuruan, Probolinggo, Malang dan Lumajang.

Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya jumlah industry yang berjenis kayu yang nantinya dapat menghasilkan berbagai hasil karya, dimana salah satu industry ini terletak di Kabupaten Nganjuk, dibuktikan dengan data berikut:

**Tabel 1.1**

**Jumlah Industri Kecil menurut jenis Industri**

Jenis Industri	Jumlah Industri Kecil Menurut Jenis Industri (Unit)		
	2019	2020	2021
Industri Rokok	18	18	18
Industri Krupuk	80	80	80
Industri Kue (Roti)	58	61	64
Industri Open tembakau	18	18	18
Industri Mebel alat rumah tangga dari kayu	240	242	244
Industri Kecap	1	1	1
Industri Sabun	1	1	1
Industri Es lilin	2	2	2
Industri Minyak Kelapa (Klentikan)	-	-	-
Industri Sayangan	3	3	3
Pandai Besi	25	25	25
Industri Gula Tebu	3	3	3
Industri Anggur Jamu Jawa	11	11	11
Industri Klobot Besus Manis	-	-	-
Pertukangan Emas	4	4	4
Pertukangan Kayu Bermesin	10	10	10
Industri Tahu	106	108	110
Industri Tempe	108	108	108
Industri Anyam-anyaman	8	8	8

Jenis Industri	Jumlah Industri Kecil Menurut Jenis Industri (Unit)		
	2019	2020	2021
Industri Grabah/Genting	29	29	29
Industri Batu Merah	63	63	63
Percetakan	15	15	15
Kerajinan Wayang Kulit	3	3	3
Industri Tegel	7	7	7
Industri Kok	55	55	55
Industri Gamelan	2	2	2
Industri Minyak Atsiri	36	36	36
Industri Garam	2	2	2
Industri Lain-lain	386	416	405
Jumlah	1294	1331	1327

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk*

Berdasarkan paparan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk, dapat dilihat bahwa jumlah industry mebel alat rumah tangga dari kayu yang paling mendominasi diantara industry lain, ditambah dengan peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Dengan meningkatnya jumlah industry ini, maka tingkat perekonomian di Kabupaten Nganjuk dapat meningkat.

Peningkatan jumlah industry tidak akan terjadi jika suatu sumbernya yakni SDM (sumber daya manusia) nya tidak terjalin dengan baik. Kunci suksesnya adalah adanya hal penting yang dilakukan yaitu melakukan pengembangan SDM. SDM atau karyawan disuatu lembaga sangat penting peranannya dalam mencapai keberhasilan suatu perusahaan. Asumsi bahwa fasilitas perusahaan yang canggih dan lengkap pun belum dapat menjamin akan keberhasilan suatu usaha, tanpa diimbangi kualitas dari karyawan yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut. Hal ini dapat kita lihat misalnya perusahaan-

perusahaan asing yang hanya memperkerjakan beberapa orang saja, hasilnya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan asing yang memiliki karyawannya lebih banyak dengan fasilitas yang lengkap. Dengan adanya pengembangan SDM maka karyawan akan mendorong belajar berkembang untuk meningkatkan mutu SDM melalui Pendidikan, Latihan dan Pembinaan. Pengembangan Karyawan dirasa semakin penting manfaatnya karena tuntutan pekerjaan atau jabatan, sebagai akibat kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan sejenis. Setiap personil perusahaan dituntut kerja efektif dan efisien agar kualitas dan kuantitas pekerjaannya menjadi lebih baik sehingga daya saing suatu perusahaan semakin besar. Terdapat beberapa factor yang menjadi peningkatan produktivitas karyawan, diantaranya adalah kinerja karyawan, pola kerjasama tim, keterampilan kerja dsb. Hal tersebut menjadi beberapa kunci bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kualitas bahkan sampai peningkatan penjualan omset.

UD Sugeng Mulyo, salah satu home Industry yang berada di Desa Kwagean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, yang menerapkan etika kerjasama tim sebagai kunci utama atau patokan guna meningkatkan sumber daya manusianya. Dimana dengan kerjasama tim dirasa memiliki wujud nyata akan perubahan yang signifikan terhadap citra industry serta omset penjualan sejak berdirinya UD Sugeng Mulyo ini pada tahun 1996

Alasan peneliti memilih UD Sugeng Mulyo sebagai objek penelitian dikarenakan, selain UD Sugeng Mulyo yang mudah dijangkau oleh peneliti, dan beberapa kali peneliti telah melakukan pra observasi di tempat tersebut, dan

bertanya secara langsung dengan pemiik UD Sugeng Mulyo mendapatkan bahwa produksi mebel kayu UD Sugeng Mulyo jauh lebih banyak dan kualitas produknya jauh lebih baik dibandingkan dengan lokasi beberapa UD yang ada di Desa Kwagean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Keunikan yang dimiliki oleh UD Sugeng Muyo ini terletak pada segi pendapatan pertahunnya dimana angka pendapatan terus meningkat.<sup>3</sup>

**Tabel 1.2**

**Data Peningkatan Omset Penjualan**

No	Jenis Barang	Peningkatan Omset Pertahun			
		>2019	2020	2021	2022
1	Barang jadi (Furniture rumah tangga)	Rp. 400.000.000	Rp. 425.000.000	Rp. 485.000.000	Rp. 585.000.000

*Sumber: UD Sugeng Mulyo*

Mendapatkan omset penjualan yang relative tinggi merupakan sebuah kesenangan tersendiri, namun dibalik itu semua ada kerja keras yang tinggi, seperti tingginya kekompakan tim, keahlian khusus dalam bekerja dll.<sup>4</sup>Ditinjau juga dari perkembangan zaman yang pesat, maka semakin banyak pesaing, dengan ini diharuskan pada setiap pelaku usaha untuk melakukan perkembangan bisnisnya, perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah unit usaha yang bergerak diberbagai sektor. Produk yang berkualitas yang dibuat melalui suatu proses yang berkualitas akan memiliki sejumlah keistimewaan yang mampu meningkatkan kepuasan konsumen atas penggunaan produk tersebut.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Sugiono Asisten Pemilik UD Sugeng Mulyo, pada tanggal 21 Februari 2023

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Sugiono Asisten Pemilik UD Sugeng Mulyo, pada tanggal 21 Februari 2023

Bentuk upaya peningkatan perekonomian yakni dengan adanya usaha kerja keras pada tiap perusahaan, hal serupa juga dialami pada home industry UD Sugeng Mulyo, dimana peningkatan omset penjualan juga berasal dari pengembangan sumber daya manusianya. Sebab itu sumber daya manusia sangat diperlukan adanya pada tiap-tiap perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik akan meneliti mengenai bagaimana pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Omset Penjualan, dengan judul *“Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Omset Penjualan Produk (Studi Kasus Industri Meuble Kayu UD Sugeng Mulyo Desa Kwagean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk)”*

## **B. Fokus Penelitian.**

Dalam rangka upaya peningkatan omset penjualan, peran sumberdaya manusia sangatlah penting bagi perkembangan UD Sugeng Mulyo, diantaranya adalah disiplin kerja, kinerja karyawan, kerjasama tim, dan keterampilan kerja serta strategi pemasaran. Akan tetapi fokus yang sangat penting yang akan diadkan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kinerja karyawan dalam meningkatkan omset penjualan produk pada Industri Mebel Kayu UD Sugeng Mulyo?
2. Bagaimana peranan kerjasama tim dalam meningkatkan omset penjualan produk pada Mebel Kayu UD Sugeng Mulyo?
3. Bagaimana keterampilan kinerja karyawan dalam mempengaruhi peningkatan omset penjualan produk pada Mebel Kayu UD Sugeng Mulyo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas maka peneliti dapat mengetahui tujuan penelitian yaitu:

1. Peneliti dapat mengetahui mengenai manajemen kinerja karyawan dalam meningkatkan omset penjualan produk pada Industri Mebel Kayu UD Sugeng Mulyo
2. Peneliti dapat mengetahui peranan kerjasama tim dalam meningkatkan omset penjualan produk pada Mebel Kayu UD Sugeng Mulyo
3. Peneliti dapat mengetahui keterampilan kinerja karyawan dalam mempengaruhi peningkatan omset penjualan produk pada Mebel Kayu UD Sugeng Mulyo

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis, maupun secara praktis meliputi:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana peranan sumber daya manusia dalam Industri Mebel UD Sugeng Mulyo yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat dalam rangka peningkatan penjualan omset, serta bisa menjadi landasan sumber pengetahuan dan dapat berguna untuk mengembangkan keilmuan ekonomi.



## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Akademik

Penulisan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan baru terutama bagian ekonomi dalam strategi peningkatan omset, dan segala aspeknya, yang dilakukan sentra industri kecil dan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya agar lebih kompleks.

### b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian dengan tema yang sejenis, sehingga ilmu pengetahuan ini bisa terus diikuti perkembangannya.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Omset Penjualan Produk (Studi Kasus Industri Mebel Kayu UD Sugeng Mulyo Desa Kwagean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk)” adalah sebagai berikut:

#### a. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Andrew F. Sikula

mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: <sup>5</sup>“Pengembangan mengacu pada masalah staf dan personel adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”.

b. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok karyawan. <sup>6</sup>Menurut Malayu Manajemen sumber daya manusia merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dari pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemberhentian karyawan, dengan maksud terwujudnya tujuan perusahaan, individu, karyawan, dan masyarakat.

c. Omset Penjualan

Omset adalah jumlah hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama masa jual. Penjualan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang kebutuhan yang telah dihasilkan kepada mereka yang memerlukan dengan uang menurut harga yang ditentukan atas keputusan bersama. Omset Penjualan

---

<sup>5</sup> Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. Penerjemah Dewi S. Prawiradilaga dkk, *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*, Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ, 2000, h. 23.

<sup>6</sup> Hery Simamora, “*Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi III*”, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), h. 4

adalah akumulasi keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu produk barang atau jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi<sup>7</sup>

d. Industri Mebel Kayu

Industri mebel (*furniture*) adalah industri yang mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi kayu, rotan, dan bahan alami lainnya menjadi produk barang jadi yang bisa disebut dengan mebel (*furniture*) yang mempunyai nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi.<sup>8</sup>

2. Definisi Operasional

Penegasan secara operasional dari penelitian ini dengan judul “Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Omset Penjualan Produk (Studi Kasus Industri Mebel Kayu UD Sugeng Mulyo Desa Kwagean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk)” adalah suatu penelitian untuk memperoleh data dan keterangan mengenai bagaimana peranan sumber daya manusia terhadap peningkatan omset penjualan suatu ndustri.

---

<sup>7</sup> Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen Edisis Pertama*, (Yogyakarta : BPFE, 2012) h. 93.

<sup>8</sup> Zamroni Salim dan Enawati Munadi, *Info Komoditi Furnitur*, (Jakarta: BPPP, 2017), hlm. 1

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika Penulisan berfungsi untuk memudahkan alur pembahasan, sehingga penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh seluruh pembacanya. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian dan masing-masing bagian terdiri dalam enam bab yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal, yang berisi: halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini menguraikan tentang beberapa teori-teori pendukung yang sesuai dengan pembahasan. Dalam bab ini juga membahas penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual
- c. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pengecekan keabsahan temuan penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data atau temuan penelitian yang terdapat pada hasil wawancara dengan pemilik usaha, dan karyawan yang ada di UD Sambu Mulyo Desa Kwagean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk
- e. Bab V Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang pembahasan temuan penelitian yang bersangkutan dengan teori yang ada dilakukan dengan cara konfirmasi serta menganalisa antara fakta dari temuan peneliti dengan teori dan penelitian terdahulu.
- f. Bab VI Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis yang akan diajukan kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Dengan hal ini diharapkan akan berguna bagi para pembaca untuk mengetahui dan memahami secara detail terkait permasalahan yang terjadi.